

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 242-254

e-ISSN: 2686-2964

**Pengembangan produk jamu pada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) jamu di desa tamanan banguntapan bantul**

Putri Rachma Novitasari, Deasy Vanda Pertiwi, Etika Dyah Puspitasari

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Supomo, Janturan, Umbuharjo, Yogyakarta

Email: putri.novitasari@pharm.uad.ac.id

**ABSTRAK**

Permintaan terhadap produk jamu, diyakini meningkat seiring beberapa dengan perkembangan jaman. Hal ini terkait dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya. Untuk itu, Pemerintah bekerja sama dengan seluruh sektor untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan jamu.

Di Desa Tamanan Bantul, terdapat UMKM Jamu Asy-Syifa' yang memiliki potensi besar untuk memproduksi produk olahan jamu *modern*. Namun, upaya untuk meningkatkan produksi dan omset penjualan perlu ditopang dengan perbaikan manajemen produksi dan sarana pendukung produksi, serta penataan manajemen dan sistem pemasaran dengan media *online*. Tujuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan motivasi dalam berwirausaha bagi mitra, pemahaman dan ketrampilan mitra, omset penjualan dari masing masing mitra, kesehatan masyarakat, menghasilkan produk jamu serta varian jenis lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pada UMKM di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Program ini diikuti oleh 14 peserta. Dampak dari pelaksanaan pada UMKM Asy Syifa' di Desa Tamanan Banguntapan Bantul ini adalah adanya peningkatan produksi setelah adanya sosialisasi motivasi berwirausaha, adanya peningkatan ketrampilan dalam membuat jamu modern setelah diikutkan dalam pelatihan khusus jamu *modern*, serta adanya peningkatan promosi jamu setelah Tim Pengabdian Pada Masyarakat melakukan pendampingan pembuatan media promosi dengan media *online*.

**Kata kunci:** Desa Tamanan, pengembangan UMKM, jamu modern, media *online*

***ABSTRACT (Italic bold)***

*Nowadays, the demand for herbal medicines (jamu) has grown rapidly. This is related to the need of society to increase their immune system. Furthermore, the Government cooperates with all sectors to empower Micro, Small and Medium Enterprises or Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) in the development of jamu.*

*In Desa Tamanan Bantul, there is an Asy-Syifa (UMKM Jamu) which has great potential to produce modern jamu. However, efforts to increase production and sales need to be supported by improvements in production management and production support facilities, as well as structuring management and marketing systems with online media. The purpose of*

*implementing this Community Service is to increase production both in quantity and quality, increase motivation in entrepreneurship for partners, understanding and skills of partners, sales turnover from each partner, public health, producing herbal products and other types of variants.*

*The implementation of activities for UMKM in Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul was held on August 21, 2022. This program was attended by 14 participants. The impact of the implementation on Asy Syifa' UMKM in Desa Tamanan Banguntapan,, Bantul is an increase in production after the socialization of entrepreneurship motivation, an increase in skills in making modern herbal medicine after being included in special training for modern herbal medicine, as well as an increase in herbal medicine promotion after the Community Service Team conducted assistance in making promotional media with online media.*

**Keywords:** *Desa Tamanan, UMKM development, modern herbal medicine (jamu), online media*

## PENDAHULUAN

Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan terletak di Kabupaten Bantul memiliki luas 3,75 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 12.784 jiwa merupakan bagian dari Kabupaten Bantul dengan jarak ± 6,9 Km dari Kota Yogyakarta (PemprovBantul, 2022). Wilayah Desa Tamanan merupakan suatu daerah yang masih belum mencapai desa swasembada, hal tersebut disebabkan karena wilayah tersebut belum semua memiliki masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai dan secara infrastruktur belum baik. Mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan sebagai buruh/tukang berkeahlian khusus. Desa Tamanan terdiri dari sembilan pedukuhan, yaitu Kragilan, Sokowaten, Tamanan, Kauman, Krobokan, Nglebeng, Grojogan, Glagah Lor, dan Glagah Kidul. Berdasarkan Data diperoleh sebaran Pekerjaan masyarakat di Desa Tamanan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Data Distribusi Pekerjaan Masyarakat di Desa Tamanan

Pekerjaan	Jumlah (%)
ASN	2,67
TNI	0,43
Polri	1,35
Karyawan BUMN/BUMD	0,31
Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	3,50
Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus	29,54
Ibu Rumah tangga	10,99
Pelajar	18,03
Karyawan Swasta	15,65
Wiraswasta	12,63
Tenaga Medis	0,44
Pensiunan	1,44
Belum Bekerja	2,44
Lain-lain	0,68

Sumber: <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/12/02/34>. clear (inspiro, 2021).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan Buruh/Tukang Berkeahlian Khusus dan Ibu Rumah Tangga. Hal ini diperparah dengan situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian besar warga harus kehilangan pekerjaan.

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk Kesehatan (Mutmainah et al., 2022). Pengertian jamu dalam Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim, 2021). Di wilayah Desa Tamanan sendiri utamanya wilayah Tamanan Wetan, sudah didirikan UMKM Asy Syifa' yang memproduksi jamu. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas dan produktifitas masyarakat di Desa Tamanan terutamanya dalam pengembangan produk jamu. Namun, sesuai penjelasan di awal, situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian besar warga harus kehilangan pekerjaan termasuk UMKM yang mengalami dampak kemerosotan produksi karena kurangnya biaya. Jamu sendiri dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk Covid-19 (Derajat et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode konsultasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. 1). Konsultasi: Dengan materi aspek produksi, pemasaran, manajemen bisnis, wirausaha dan lain-lain, indikator keberhasilan dengan mengetahui secara nyata permasalahan mitra sekaligus alternatif solusi. 2). Penyuluhan: Materi motivasi dan kewirausahaan, *Business Plan* dan media sosial untuk Promosi. Indikator Peningkatan kreatifitas, keuletan, ide, keberanian resiko usaha, kewirausahaan kemampuan teknologi dan jaringan pemasaran. 3). Pelatihan: Dengan materi Pelatihan membuat jamu yang bervariasi, media sosial untuk promosi dan label produk. Indikator keberhasilan: Peningkatan secara nyata membuat produk olahan jamu, serta membuat media sosial untuk promosi dan perbaikan desain atau label produk. 4). Pendampingan: Praktek membuat jamu, media sosial untuk promosi dan label produk (Winarsa, 2019). Dengan indikator keberhasilan: Mengurangi resiko kesalahan dalam praktek pembuatan jamu, pengisian konten media sosial untuk promosi dan membuat label produk yang menarik (Walsiati, 2011). Sebelum kegiatan ini dilakukan, telah dilakukan riset dahulu terhadap potensi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sentra industry jamu yang akan bermanfaat untuk keberlangsungan penjualan jamu mendatang (Hadi, 2022). Tujuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan motivasi dalam berwirausaha bagi mitra, pemahaman dan ketrampilan mitra, peningkatan omset penjualan, kesehatan masyarakat, menghasilkan produk jamu serta varian jenis lainnya.

## **METODE**

### **Solusi yang Ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga kesesuaian pada *roadmap* PPM UAD tahun 2020 – 2024 yaitu: “Pengembangan tanaman herbal lokal dan bentuk sediaanannya untuk penunjang terapi, promosi, prevensi kesehatan menuju kawasan sehat”.

Tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi permasalahan yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Solusi Permasalahan yang Ditawarkan

No.	Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Kelompok Sasaran
1.	Aspek Produksi, Jumlah produksi yang dihasilkan masih sedikit dan terbatas, produk yang dibuat selama ini hanya produk jahe	1. Memberikan alternatif solusi untuk menghasilkan produk jamu lain selain jahe, yaitu berbahan rimpang lokal lainnya.	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
2.	Aspek sistem <i>packaging</i> dan label produk, sistem <i>packaging</i> atau kemasannya belum memenuhi standart kemasan	2. Memberikan informasi teknik <i>packaging</i> yang baik dan benar serta memberikan alternatif desain yang menarik.	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
3.	Aspek pemasaran/produk, Tidak bisa memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar karena rendahnya hasil produksi akibat dari kapasitas produksi yang terbatas	3. Memberikan alternatif cara produksi skala besar dengan alat yang memadai dan pengetahuan ke sumber daya manusia, serta memberikan praktek pembuatan jamu <i>modern</i> yang digemari masyarakat	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
4.	Aspek Pemasaran, pemasaran yang masih terbatas dijual di daerah sekitar desa Tamanan saja	4. Memberikan informasi tentang cara menata manajemen pemasaran dan cara membuat promosi via	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah

5. Aspek sumberdaya manusia, <i>skill</i> atau kemampuan yang terbatas	5. Memberikan fasilitas pelatihan pembuatan jamu dari rimpang lokal dan dibuat menjadi jamu <i>modern</i> .	Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
6. Aspek pangsa pasar, kemampuan meluaskan pemasaran yang masih lemah dan hanya melalui jalur lokal kecamatan Banguntapan dan sekitarnya	6. Memberikan informasi tentang cara menata manajemen pemasaran dan cara membuat promosi via media sosial <i>Instagram</i>	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
7. Aspek Penguasaan teknologi, sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang tanggap terhadap manfaat alih fungsi Teknologi	7. Memberikan informasi dan praktek pembuatan jamu <i>modern</i>	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul
8. Aspek Pengembangan Usaha, kurangnya motivasi untuk pengembangan bisnis	8. Memberikan motivasi pengembangan usaha bisnis jamu dan gambaran prospeknya.	Anggota UMKM Asy Syifa dan warga usia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 dibantu oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul

Pelaksanaan program untuk menyelesaikan permasalahan mitra, dilaksanakan pada Tabel 3. Sebelum pelaksanaan dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan mitra.

Tabel 3. Tahapan Pengembangan Produk Jamu pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Jamu di Desa Tamanan Banguntapan Bantul

Hari ke-	Kegiatan	Rincian Aktivitas	Tanggal/ Durasi Waktu (Menit)	Platform	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	Mitra yang Terlibat
1	Konsultasi	Diskusi permasalahan yang terjadi utamanya dari mitra UMKM Asy Syifa	4 Agustus 2022/ 120	Dalam jaringan (Daring)	5 orang	UMKM Asy Syifa', Ketua PDA Kabupaten Bantul
		Diskusi pengembangan dan penambahan tenaga kerja di UMKM Asy Syifa dengan menggandeng warga di wilayah Desa Tamanan yang berusia 20 hingga 40 tahun yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19	Genap/ 4 Agustus / 90	Dalam jaringan (Daring)	5 orang	UMKM Asy Syifa'
		Diskusi masalah yang kemungkinan akan timbul dari pengambilan resiko yang diambil dan alternatif solusi yang akan diambil	Genap/ 4 Agustus / 100	Dalam jaringan (Daring)	5 orang	UMKM Asy Syifa'
		Diskusi cara menginformasikan kepada warga untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan produk Jamu untuk UMKM Asy Syifa	Genap/ 4 Agustus / 180	Dalam jaringan (Daring)	5 orang	UMKM Asy Syifa'
		Diskusi tentang materi aspek produksi, pemasaran, manajemen	Genap/ 4 Agustus / 100	Dalam jaringan (Daring)	5 orang	UMKM Asy Syifa'

Hari ke-	Kegiatan	Rincian Aktivitas	Tanggal/ Durasi Waktu (Menit)	Platform	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	Mitra yang Terlibat
		bisnis, wirausaha dan lain-lain				
		Memberikan materi motivasi dan kewirausahaan	Genap/ 21 Agustus / 100	Luar jaringan (Luring) di Desa Tamanan Banguntapan Bantul	5 orang	UMKM Asy Syifa'
		Memberikan materi tentang <i>Business Plan</i> .	Genap/ 21 Agustus 2022/ 100	Luar jaringan (Luring) di Desa Tamanan Banguntapan Bantul	5 orang	UMKM Asy Syifa'
2	Penyuluhan	Memberikan materi tentang cara membuat <i>Website</i> untuk Promosi.	Genap/ 21 Agustus 2022/ 100	Luar jaringan (Luring) di Desa Tamanan Banguntapan Bantul	5 orang	UMKM Asy Syifa'
		Memberikan cara peningkatan kreatifitas, keuletan, ide, keberanian resiko usaha, kewirausahaan kemampuan teknologi dan jaringan pemasaran.	Genap/ 21 Agustus 2022/ 100	Luar jaringan (Luring) di Desa Tamanan Banguntapan Bantul	5 orang	UMKM Asy Syifa'

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di UMKM Asy Syifa ini telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 sebagai tahap konsultasi awal secara daring dan 21 Agustus 2022 di Desa Tamanan Banguntapan Bantul. Pengabdian ini dilaksanakan dan diikuti oleh 14 orang peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan para anggota UMKM Jamu Asy Syifa. Inovasi dalam pembuatan jamu yang dikemas secara *modern* menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemasaran dan meningkatkan kualitas dari produk jamu yang diproduksi UMKM Asy Syifa (Yanuary, 2022). Seperti yang diketahui bahwa, pada masa sekarang ini, Pemerintah bekerja sama dengan seluruh sektor, termasuk di kalangan pendidikan, untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan jamu (Sulistiowati et al., 2022). Tujuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan motivasi dalam

berwirausaha bagi mitra, pemahaman dan ketrampilan mitra, peningkatan omset penjualan, kesehatan masyarakat, menghasilkan produk jamu serta varian jenis lainnya.

Solusi dari permasalahan tentang pengembangan produksi jamu adalah memfasilitasi UMKM untuk dapat melakukan pemasaran dengan baik. Metode pelaksanaan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan, memfasilitasi dan memberikan praktek praktis untuk melakukan pemasaran secara *online*, serta memfasilitasi anggota UMKM untuk mengikuti pelatihan cara membuat jamu modern. Rencana dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan konsultasi dan penyuluhan metode pemasaran jamu yang baik. Kegiatan ini juga melibatkan PDA Kabupaten Bantul sebagai mitra dan pengamat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Manfaat dari dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah semakin meningkatnya pengetahuan para anggota UMKM Jamu tentang pengetahuan umum bisnis produk herbal, strategi pemasaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk herbal dengan ditandai dengan peningkatan nilai pretest ke posttest, peningkatan produksi setelah adanya sosialisasi motivasi berwirausaha, adanya peningkatan ketrampilan dalam membuat jamu *modern* setelah diikutkan dalam pelatihan khusus jamu *modern*, meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan motivasi dalam berwirausaha bagi mitra, pemahaman dan ketrampilan mitra, peningkatan omset penjualan, kesehatan masyarakat, menghasilkan produk jamu serta varian jenis lainnya (Suhartini et al., 2003). Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 sampai 7. Untuk mengetahui dampak program terhadap pengetahuan peserta, dilakukan *pretest* dan *posttest*. Setelah program terjadi kenaikan pengetahuan sebesar 50% untuk Penyuluhan Materi Pengetahuan Umum tentang Bisnis Produk Herbal, 37% untuk Penyuluhan Materi Kendala-Kendala Umum yang sering dihadapi dalam Pengembangan Produk Herbal, dan 48% untuk Penyuluhan Materi Strategi Pemasaran dan Pengembangan Produk Herbal. Peningkatan pengetahuan di beberapa aspek tersebut tersaji pada Gambar 8,9 dan 10.



Gambar 1. Foto bersama anggota UMKM Jamu Asy Syifa



Gambar 2. Foto Penyuluhan Materi Pengetahuan Umum tentang Bisnis Produk Herbal



Gambar 3. Foto Penyuluhan Materi Kendala-Kendala Umum yang sering dihadapi dalam Pengembangan Produk Herbal



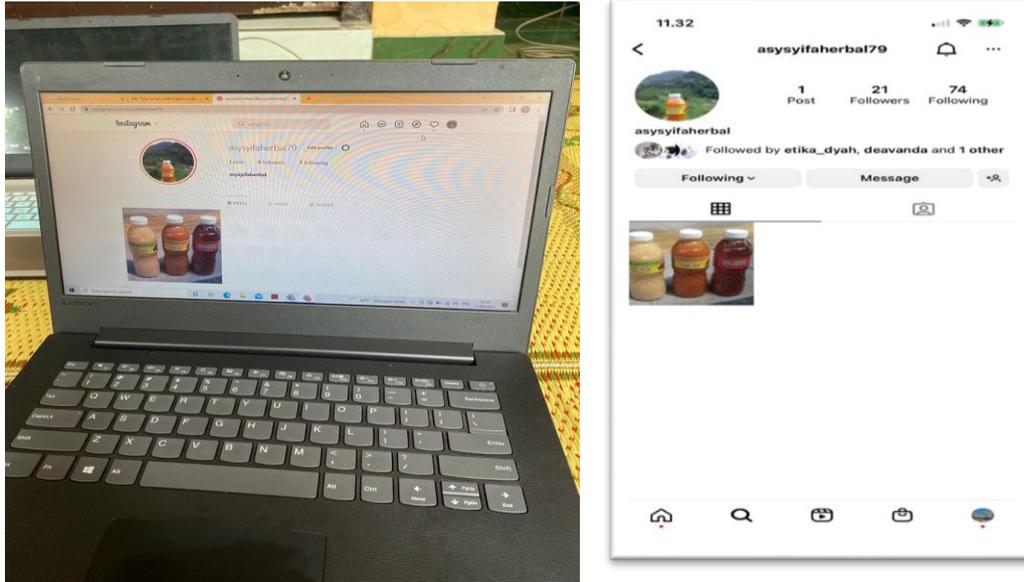
Gambar 4. Foto Penyuluhan Materi Strategi Pemasaran dan Pengembangan Produk Herbal



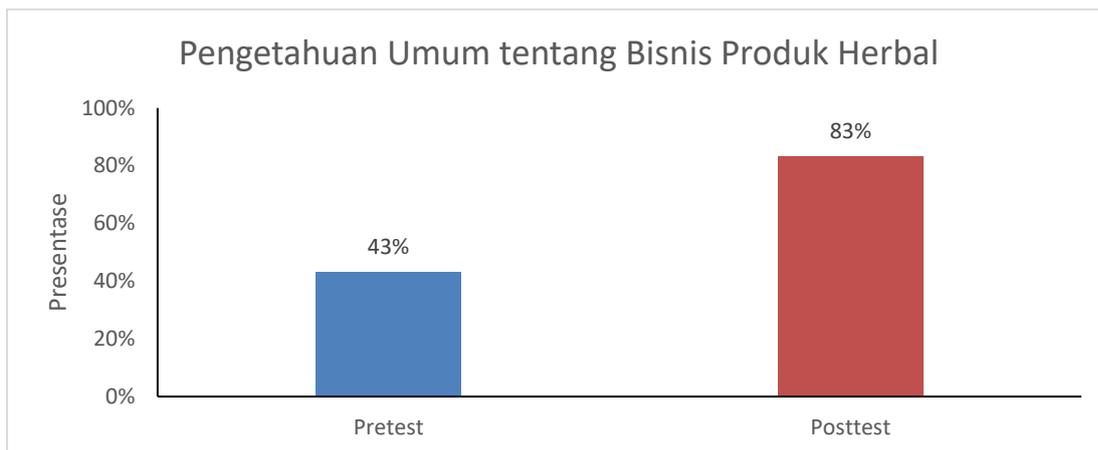
Gambar 5. Foto Produk Jamu yang dihasilkan



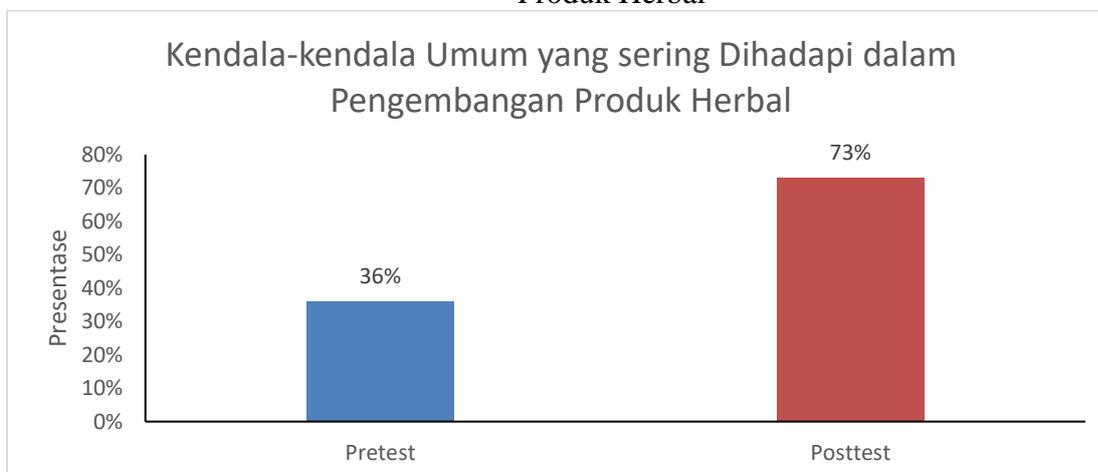
Gambar 6. Foto Produk Jamu yang dikemas secara Modern yang dihasilkan



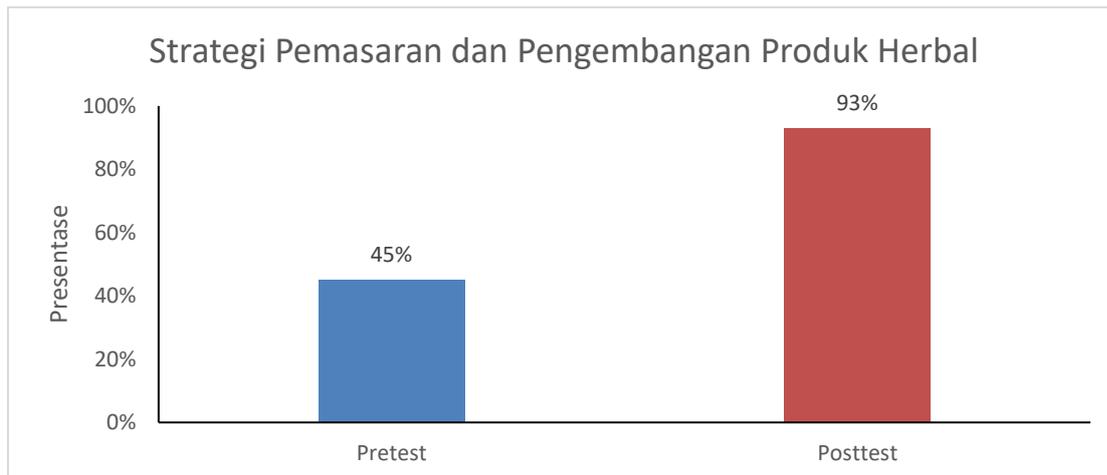
Gambar 7. Foto Pembuatan Media Sosial *Instagram* untuk Sarana Promosi



Gambar 8. Hasil Pretest dan Posttest Penyuluhan Materi Pengetahuan Umum tentang Bisnis Produk Herbal



Gambar 9. Hasil Pretest dan Posttest Penyuluhan Materi Kendala-Kendala Umum yang sering dihadapi dalam Pengembangan Produk Herbal



Gambar 10. Hasil Pretest dan Posttest Penyuluhan Materi Strategi Pemasaran dan Pengembangan Produk Herbal

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif pada UMKM Asy Syifa' di Desa Tamanan Banguntapan Bantul ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan umum bisnis produk herbal, strategi pemasaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk herbal dengan ditandai dengan peningkatan nilai pretest ke posttest, peningkatan produksi setelah adanya sosialisasi motivasi berwirausaha, adanya peningkatan ketrampilan dalam membuat jamu modern setelah diikutkan dalam pelatihan khusus jamu *modern*, serta adanya peningkatan promosi jamu setelah Tim Pengabdian Pada Masyarakat melakukan pendampingan pembuatan media promosi dengan media *online* sesuai dengan nilai-nilai AIK yaitu melaksanakan kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain. Saran untuk kegiatan ini adalah diadakan monitoring dan pengawasan untuk kegiatan sehingga hasil yang didapat maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM UAD yang telah membiayai program ini, UMKM Asy Syifa di Desa Tamanan Banguntapan, Bantul dan ketua PDA Kabupaten Bantul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Biopharmaca. (2021). Available from: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/>.
- Inspiro. (2021). Jumlah Penduduk Usia Kerja Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Available from: <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/12/02/34.clear>
- Derajat, A.R., Pamungkas, J., Setiawan, H.T., Hilmy, F., 2020. Pengembangan Usaha Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Civ. Minist. 4.
- Hadi, W., 2022. Studi Eksploratif Tentang Sentra Jamu Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Kesehatan. Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya 13, 55–62. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.12372>
- Mutmainah, D.N., Slamet, A.H.H., Dewi, D.K., Diniyah, N., 2022. Strategi Pengembangan Jamu Jawa Tradisional CV. Santoso di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Food Sci. J. Food Sci. Technol. 2, 48–72. <https://doi.org/10.33830/fsj.v2i1.2844.2022>

- Suhartini, S., Effendi, U., Sukardi, S., 2003. Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Produk Jamu. *J. Teknol. Pertan.* 4.
- Sulistiyowati, E.L., Melinda, N.A., Fistalia, D.I.A.A., Octavia, D.R., 2022. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan TOGA menjadi Jamu Milenial. *JCES J. Character Educ. Soc.* 5, 121–131. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i4.11215>
- Walsiati, S.E., 2011. Faktor yang Menentukan Omzet Penjualan Jamu. *J. SosioHumaniora* 2.
- Winarsa, H., 2019. Strategi Pengembangan Jamu Kemasan di Indonesia. *J. Madani Ilmu Pengetah. Teknol. Dan Hum.* 2, 131–144. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.40>
- Yanuary, R., 2022. Minuman Herbal Modern “Jahe Float” Sebagai Inovasi Usaha Berbasis Kesehatan. *J. Altifani Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy.* 2, 48–56. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.200>